

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pengembangan kepribadian anak. Dikutip oleh Lazarus, Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian kemampuan sosial anak (Helmawati, 2016: 49).

Orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang berpendidikan tinggi maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan ini dapat berupa pengetahuan kognitif anak atau kebiasaan-kebiasaan baik seperti disiplin belajar yang menghasilkan hasil belajar atau karakter yang positif dalam diri anak. Orang tua perlu menerapkan kebiasaan disiplin belajar di rumah agar kognitif dan karakter anak tergal dan tumbuh secara optimal.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya, seperti yang

dinyatakan oleh prof. Dr. Sikun pribadi: “lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan”.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan berada di lingkungan keluarga.

Orang tua sebagai pendidik dalam pendidikan informal pastinya berangkat dari latar belakang pendidikan formal yang berbeda-beda. Pendidikan formal terdiri dari 3 jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari SD/MI yang sederajat serta SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum (SMA/MA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK). Pendidikan tinggi terdiri dari jenjang/program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

Disiplin belajar siswa merupakan sikap yang dimiliki siswa untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar sehingga siswa akan mempunyai cara belajar yang baik. Apabila disiplin belajar siswa tinggi, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar juga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa bukanlah hal yang mudah, maka perlu didukung baik oleh siswa itu sendiri, pendampingan orang tua dan tentunya guru dalam membimbing siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sikap disiplin belajar penting dimiliki seorang siswa, karena dengan disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan keinginan untuk membolos akan teratasi. Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah.

(Djali, 2015: 127) Disiplin belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa harus biasa untuk memiliki disiplin belajar yang baik sejak dini. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa. Seperti yang telah dijelaskan di awal, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Sejalan dengan itu orang tua sebagai pendidik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh pada cara orang tua mengarahkan anak dalam belajar sehingga hasil belajar tiap anak berbeda-beda pula.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian Alimaun (2015) yang mengungkapkan bahwa disiplin belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa. Disiplin belajar yang baik dapat terindikasi apabila siswa (1) disiplin masuk sekolah, (2) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, (3) mengerjakan tugas, (4)

disiplin belajar di rumah, (5) mentaati tata tertib sekolah, dan (6) berpakaian sopan dan rapi. Kebiasaan tersebut terbentuk di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021, peneliti ikut masuk dalam kelas daring grup whatsapp yang dibagikan oleh guru kelas. Observasi ini dilakukan karena mempertimbangkan protocol kesehatan dari pandemic covid 19. Pada kesempatan tersebut, peneliti melihat beberapa masalah terkait kedisiplinan siswa antara lain: (1) kelas yang dibuka dan seharusnya dimulai pada pukul 07.15, siswa pertama yang mengirim absensi tercatat pada pukul 07.30 (2) dari 20 siswa yang hadir pada kelas hari itu hanya 11 siswa. Setelah beberapa saat kelas online berjalan, guru mulai menagih tugas yang diberikan tempo hari kepada siswa yang belum mengumpulkan. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas memberikan alasan pada kelas online tersebut. Dari pengamatan tersebut, peneliti merasa disiplin masuk sekolah yang seharusnya diwujudkan dalam bentuk masuk sekolah tepat waktu, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah serta mengerjakan tugas sebagai output dari disiplin belajar di rumah dimana keempat fenomena tersebut merupakan indikator dari disiplin belajar yang bermasalah dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Banyuajuh 6 yaitu ibu Nur Rohmawati, S.Pd. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 diketahui bahwa kedisiplinan siswa selama kelas daring ditunjukkan dari sikap siswa. Sikap tersebut antara lain: masuk kelas daring tepat waktu (absensi), selalu mengikuti pelajaran daring, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memakai seragam sekolah yang rapi. Fenomena yang ditemukan peneliti pada saat observasi, guru kelas menjelaskan bahwa beberapa anak telat masuk kelas (absensi) memiliki alasan yang sama dari waktu ke waktu yaitu media yang digunakan untuk

mengikuti kelas online sedang dibawa orang tua bekerja dan beberapa alasan lainnya seperti terlalu asik bermain hingga lupa bersekolah. Pada beberapa kesempatan tentunya guru kelas memberikan tugas kepada siswa dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Sebagian siswa telat mengumpulkan tugas bahkan ada siswa yang belum mengumpulkan tugas seperti yang peneliti temui pada saat pengamatan, guru kelas memberikan pernyataan bahwa orang tua siswa melalui chat personal memohon maaf atas keterlambatan mengumpulkan tugas dikarenakan tutor belajar anak sedang tidak ada dan orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar dikarenakan sibuk bekerja dan mengurus pekerjaan rumah. Tidak ada hukuman yang signifikan yang diberikan oleh wali kelas. Wali kelas hanya mempertimbangkan nilai/hasil belajar siswa sebagai cerminan dari sikap siswa selama pembelajaran.

Selain disiplin belajar, tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian Cholifah, dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya bagaimana cara orang tua mendidik anak. Misalnya, membimbing anak untuk belajar, membantu kesulitan anak dalam belajar. Orang tua tidak hanya memberikan perlindungan, makan dan minum serta pakaian akan tetapi bertanggung jawab dalam mengembangkan pikiran, pengetahuan, moral, social, dan spiritual.

Keterkaitan orang tua dalam permasalahan di atas sangat penting, Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anak karena dalam rumah orang tua adalah pendidik dan anak adalah terdidik. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar

memberikan uang jajan atau bertanggung jawab dalam administrasi sekolah saja, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anak terlebih lagi pada masa pandemic. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua harus memiliki kerjasama yang baik. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi disiplin belajar anak.

Dari uraian dan observasi sementara dari peneliti terhadap kondisi awal disiplin belajar siswa dan keterkaitan orang tua dalam permasalahan ini, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut apakah latar belakang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas III SD Negeri Banyuajuh 6 terutama dalam pencapaian keberhasilan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar dan hasil belajar peserta didik, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul “Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar dan hasil belajar siswa”

Penelitian yang mendukung berdasarkan permasalahan yang telah disajikan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Cholifah, dkk (Vol.1 No.3 Tahun 2016) Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orang tua yaitu ibu terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena tingginya latar belakang tingkat pendidikan ibu di SDN Kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang mengajari anaknya belajar sesuai dengan karakteristik anak dan kompetensi orangtua yang akan menghasilkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Latar belakang tingkat pendidikan ibu yang tinggi sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunain (Vol.6 No.2 Tahun 2017) Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari perolehan analisa di lapangan dan data-data yang

dikumpulkan dapat diambil sebuah kesimpulan untuk penelitian ini adalah dengan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dapat meningkatkan nilai indeks prestasi siswa yang ada di sekolah. Akan tetapi tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi tingkat keaktifan siswa yang ada di dalam kelas ketika proses belajar. Tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai hubungan dengan tingkat keaktifan siswa dan pada akhirnya tingkat keaktifan juga dapat disimpulkan tidak ada hubungan dengan nilai indeks siswa. Di sisi lain orang tua juga hendaknya mampu mengarahkan anaknya untuk lebih aktif dan kompetitif dalam kegiatan di kelas. Diharapkan kelak anak-anak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan dapat memperbaiki, cara pandang, pola pikir dan taraf hidup mereka dengan bekal ilmu yang diperoleh di sekolah.

Terakhir Putra, L. A. D yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari analisis data yang telah dilakukan Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,549 adalah positif, sehingga apabila semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik perhatian yang diberikan oleh orang tua maka akan semakin tinggi sikap disiplin belajar yang dimiliki siswa.. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar r hitung 0,549 dan r tabel 0,190 (r hitung $>$ r tabel). Hal ini berarti data yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan diperkuat hasil penelitian terdahulu, peneliti mengkaji dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan judul

“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua terhadap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Siswa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dihadirkan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas di SDN Banyuajuh 6 dan SDN Kamal 1?
2. Adakah pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas di SDN Banyuajuh 6 dan SDN Kamal 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas III di SDN Banyuajuh 6 dan SDN Kamal 1.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Banyuajuh 6 dan SDN Kamal 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pendidik untuk memperluas pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai tingkat pendidikan orang tua, disiplin belajar siswa, dan hasil belajar siswa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan disiplin belajar anak baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah serta memperhatikan pendidikan anak dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak.

B. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru mengenai pentingnya komunikasi dengan baik dengan orang tua siswa serta memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah

C. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, pentingnya bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam hal perkembangan siswa di sekolah serta untuk membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan lebih menerapkan disiplin belajar siswa di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan pada tingkat pendidikan orang tua, disiplin belajar, dan hasil belajar siswa. Pendidikan orang tua yang dimaksud adalah jenjang atau tingkat pendidikan formal orang tua siswa. Kedisiplinan siswa yang akan diteliti yaitu disiplin belajar saat proses pembelajaran di kelas dan kepatuhan siswa dalam mentaati peraturan sekolah yang merujuk pada indikator disiplin belajar siswa dalam buku milik Daryanto berjudul Inovasi Pembelajaran Efektif. Sedangkan pengukuran hasil belajar siswa pada penelitian menggunakan nilai raport semester II siswa kelas III tahun ajaran 2020-2021.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dan konsep atau variabel peneliti yang ada di dalam judul penelitian. Penjelasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan seseorang, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan secara umum yaitu pendidikan dasar berupa SD/MI/SDLB, pendidikan menengah pertama berupa SMP/MTS, pendidikan menengah atas atau kejuruan berupa SMA/SMK/MA/MAK, dan perguruan tinggi berupa program D1, D2, D3, S1, S2, S3 dan profesor.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menguasai tujuan instruksional setelah melalui pengalaman belajar (Sudjana, 2014: 2) Menurut Rifa'I dan Anni (dalam Rahayu, 2015: 33) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelajaran terhadap materi yang telah diberikan.